

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA  
PEMBELAJARAN SENI TARI OLEH GURU KELAS VII.10  
DI SMP NEGERI 2 KOTA SOLOK**

**Meisa Adila**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Indrayuda**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Darmawati**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail : [meisaadila.96@gmail.com](mailto:meisaadila.96@gmail.com)

**Abstract**

This article aims to find out and describe the application of the Scientific Approach to the study of Dance Class VII. 10 in SMP Negeri 2 at Solok. This type of research is qualitative research using descriptive method. The instrument of this study is the researchers themselves. Types of data using primary data secondary and data. Engineering data collection done by the study of librarianship, observation and interview. After the data is collected, the data analyzed by a conceptual framework based on. The results showed that the application of scientific approaches in the study of art and culture (dance) are going well and the students gave positive response during learning activities. At the first meeting there were still many students who are making a fuss, not excited in the move, and not confident in doing the motion. At the second meeting has already increased the student who submits an opinion. At the third meeting of the visible increase in the activity of students i.e. students who dared to ask your opinions and ask questions. Student activity on the fourth and fifth meetings already looks very good. That's where almost all serious and eager students in learning theory as well as practice of dance. Then follows the application of scientific approaches in the study of art and culture (dance) is very effective in improving student learning activities.

Keyword: application of scientific, approach, learning the art of dance

## A. Pendahuluan

Pendidikan disekolah bertujuan untuk memberikan pengalaman nilai-nilai keindahan kepada anak-anak didik, sehingga mereka dapat dibentuk menjadi manusia yang utuh dan memiliki kemampuan berpikir serta perasaan yang seimbang dan harmonis. Dalam hal ini, diharapkan anak didik dapat menikmatinya, mengagumi, mencintai, serta memiliki daya apresiasi, dan disiplin yang tinggi dengan berorientasi pada karya-karya daerah maupun nasional.

Dalam hal ini, guru sebagai komponen dan pelaksana pendidikan mempunyai tanggung jawab besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara optimal, karena guru yang mampu melaksanakan program pengajaran. Ini sesuai dengan pendapat Peters (Sudjana, 1989:15) bahwa tugas dan tanggung jawab guru, yakni guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.

Pada intinya tugas dan tanggung jawab guru di sekolah memerlukan kecakapan dan keterampilan tertentu yang harus dikembangkan melalui proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang terjadi antara guru dengan siswa yang merupakan perpaduan dua pokok pribadi, yaitu guru dan siswa. Melalui proses belajar mengajar ini diharapkan siswa mempunyai sejumlah kepandaian dan kecakapan tertentu untuk membentuk pribadi yang integratif. Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:41) sebagai suatu sistem, kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang memiliki tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar serta evaluasi

Dalam pengajaran praktik seni tari, pada umumnya banyak digunakan metode latihan dan demonstrasi. Metode ini dirasakan masih memiliki kekurangan misalnya kurang memperhatikan perkembangan siswa, karena dalam kenyataannya siswa hanya menerima pelajaran tidak dirangsang untuk melakukannya sesuai dengan perkembangannya.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII.10 SMP Negeri 2 Kota Solok dalam proses belajar mengajar di dalam kelas guru tidak memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar dimulai. Guru langsung saja masuk pada materi yang mana pada saat itu materi yang disajikan adalah mengenai ruang, waktu dan tenaga.

Menurut Fadlilah (2014: 175-176), pendekatan saintifik ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah. Metode pembelajaran saintifik mengharuskan semua siswa untuk aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik berkomunikasi dengan guru maupun berkomunikasi dengan orang lain. Melalui penggunaan metode pembelajaran saintifik ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih variatif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktifitas, dan kreativitas siswa.

Untuk memecahkan masalah di atas, maka guru dituntut untuk mencari metode pengajaran praktik seni tari yang sesuai dengan perkembangan siswa. Selama ini metode yang dipakai di sekolah-sekolah terkesan memaksa kehendak guru dalam menyampaikan maksud yang akan dituju tanpa memperhatikan kebutuhan dan keinginan siswa, padahal diketahui siswa SMP apalagi kelas VII umumnya tidak hanya memahami materi, namun menumbuhkan keseriusan dalam minat dan bakat. Dari kenyataan dan kebenaran yang begitu jelas, yang seringkali dilupakan adalah anak didik ialah manusia yang sedang tumbuh dan berkembang. Lebih lanjut dijelaskan oleh Surakhmad,dkk (1975:76) bahwa “dalam metodologi pengajaran manusia yang sedang tumbuh dan ditinjau dari sudut kebutuhan-kebutuhannya akan menimbulkan berbagai kesulitan di dalam perkembangan dan kesehatan pribadi murid.”

Pentingnya pendekatan saintifik digunakan dalam proses pembelajaran seni tari ialah siswa akan menjadi lebih aktif dan kreatif tak seperti kurikulum sebelumnya materi dikurikulum 2013 ini lebih ke pemecahan masalah. Jadi siswa untuk aktif mencari informasi agar tidak ketinggalan materi pembelajaran. Kemudian penilaian dapat dari semua aspek, pengambilan nilai siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujiannya saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lainnya.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan berpedoman pada kerangka konseptual.

Kerja analisis data merupakan pengelolaan data primer yang dimulai dengan proses kerja dilapangan sampai pada tahap pengidentifikasian data kedalam tema-tema formal yang dilengkapi dengan data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah berupa cara kerja dan bagaimana pelaksanaannya. Analisis dilakukan secara bertingkat mulai dari pengelompokan hasil wawancara hingga observasi, baik pengamatan langsung maupun bahan-bahan dokumentasi. Tahap berikutnya analisis dilakukan dengan berpedoman pada kerangka konseptual dan tidak kalah pentingnya lagi analisis ini berorientasi pada teori yang digunakan, pada akhirnya didapatkan data yang dianggap sah untuk selanjutnya dibahas sebagai hasil penelitian.

## **C. Pembahasan**

### **a. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Kurikulum 2013 mulai diterapkan tahun pelajaran 2014, dimana guru dituntut untuk menanamkan pendidikan yang berkarakter. Pendidikan berkarakter adalah suatu sistem penerapan nilai-nilai moral pada siswa melalui ilmu pengetahuan, kesadaran, dan kemauan. Guru tidak hanya merumuskan tujuan pembelajaran, mengelola kelas

ataupun melaksanakan pembelajaran akan tetapi juga dituntut untuk menguasai metode pembelajaran dan menerapkan pendidikan yang berkarakter untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti yang dilaksanakan oleh guru akan membutuhkan suatu wawasan, pandangan, pengetahuan dan keterampilan dari guru dalam mengelola pelajaran. Pengelolaan pelajaran itu meliputi bagaimana guru secara baik dapat menentukan materi, menentukan tujuan, penggunaan metode, pemilihan media, serta mengkondisikan lingkungan belajar pada saat suatu pelajaran dilaksanakan. Kurikulum 2013 juga menetapkan pendekatan saintifik yang sebelumnya belum diterapkan pada Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini juga diharapkan sebagai pelengkap dan pembaharuan cara pembelajaran kurikulum-kurikulum yang sebelumnya.

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum. Silabus yang digunakan di SMP Negeri 2 Kota Solok adalah silabus yang dibuat pemerintah pusat.

Dari silabus yang penulis dapatkan dari guru di SMP Negeri 2 Kota Solok tidak terdapat perbedaan dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diberikan oleh guru tersebut dengan kata lain Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pelajaran serta Penilaian dari Alokasi Waktu tidak terdapat perbedaan dengan apa yang ada pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### **b. Proses Belajar Mengajar**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai gambaran atau langkah-langkah pengorganisasian pembelajaran dalam pencapaian kompetensi dasar dari kompetensi inti yang telah diterapkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus berdasarkan silabus yang disusun oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Karena rencana pelaksanaan pembelajaran bukan untuk memberatkan kerja guru justru membuat kerja guru menjadi lebih mudah dan terarah sewaktu menyampaikan materi pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus berdasarkan dengan silabus. Dari RPP yang penulis lihat, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator tidak terdapat perbedaan dengan silabus. Dapat disimpulkan bahwa RPP yang penulis lihat yaitu guru memakai satu buah RPP untuk satu BAB materi pembelajaran, dengan keterangan yang terdapat pada silabus.

Ruang merupakan elemen pertama dalam gerak tari dan disini diartikan bahwa elemen merupakan unsur pokok dalam tari yang juga akan menentukan hasil dari gerak tari. Hal ini bisa terjadi karena mustahil jika suatu gerakan tari lahir dengan tidak ada ruang gerak. Setiap penari akan bisa memberikan gerakan karena adanya ruangan yang untuk bergerak.

Setiap gerak yang dilakukan membutuhkan waktu baik gerak estetik maupun gerak fungsional. Gerak fungsional seperti berjalan menuju kesekolah tentu membutuhkan waktu. Jika jarak yang ditempuh dekat maka waktu yang dibutuhkan lebih sedikit dibandingkan dengan jarak jauh. Jika jarak jauh ingin sama cepatnya dengan jarak dekat tiba ditempat, maka gerak yang dilakukan haruslah memiliki kecepatan dua atau tiga kali dari jarak dekat.

### **c. Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari**

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan terlihat aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih baik dan meningkat. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Aktivitas belajar siswa dengan indikator berani mengajukan, berani mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, tidak ribut dikelas, dan melakukan latihan gerak tari dalam pembelajaran seni tari dapat dilihat pada peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Yang mana pada pertemuan pertama hanya terdapat 3 orang siswa berani mengajukan pendapat, 1 siswa berani bertanya, yang mengerjakan tugas 1 orang siswa, yang tidak ribut dikelas 5 orang siswa, dan yang melakukan latihan gerak tari 4 orang siswa. Pada pertemuan kedua siswa yang berani mengajukan pendapat sudah bertambah menjadi 15 orang siswa, berani bertanya 14 siswa, yang mengerjakan tugas 12 orang siswa, yang tidak ribut dikelas 15 orang siswa dan yang melakukan latihan gerak tari 15 orang siswa. Pada pertemuan ketiga terlihat peningkatan aktivitas siswa yaitu siswa yang berani mengajukan pendapat ada 20 siswa, yang berani bertanya ada 21 siswa, yang mengerjakan tugas 19 siswa, yang tidak ribut dikelas 21 orang siswa dan yang melakukan latihan gerak tari 21 orang siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan keempat sangat terlihat peningkatan aktivitas siswa yaitu siswa yang berani mengajukan pendapat sebanyak 26 siswa, yang berani bertanya 25 siswa, yang mengerjakan tugas 26 siswa, yang tidak ribut dikelas 26 siswa dan yang melakukan latihan gerak tari ada 25 siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan kelima sudah terlihat sangat baik. Yang mana siswa yang berani mengajukan pendapat sebanyak 30 siswa, yang berani bertanya 29 siswa, mengerjakan tugas 30, yang tidak ribut dikelas 29 siswa dan yang melakukan latihan gerak tari 28 siswa..

Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan pendekatan saintifik sangat berpengaruh pada proses belajar siswa yaitu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Oleh karena proses belajar siswa yang meningkat dengan penerapan pendekatan saintifik maka dengan ini penulis mengakhiri penelitian sampai pada pertemuan kelima.

Seni budaya memiliki beberapa cabang pembelajaran yaitu: seni tari, seni musik, drama dan seni rupa. Cabang seni itu banyak digunakan dalam pembelajaran disekolah baik ditingkat sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Seni tari terdiri dari dua kata yaitu seni dan tari. Seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan yang bersifat indah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

dikatakan bahwa seni yaitu: “kecakapan batin (akal) yang luar biasa yang dapat mengadakan atau menciptakan sesuatu yang luar biasa”. Sedangkan tari dinyatakan bahwa: “gerakan badan, tangan, dan sebagainya yang berirama dan biasanya diiringi oleh bunyi-bunyian seperti musik”.

Ada beberapa pengertian seni tari dari berbagai ahli tari yaitu: pertama, seni tari adalah “Ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah”. (Soedarsono, 1972:4). Kedua seni tari adalah “Ungkapan nilai-nilai keindahan dan keluruhan lewat gerak dan sikap”. (Wardhana, 1990:8). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah Ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak ritmis yang indah dari keseluruhan tubuh yang akan ditata dengan irama lagu pengiring sesuai dengan lambang, watak, dan tema tari.

Pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik, menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik. Penerapan pendekatan ini menjadi tantangan melalui pengembangan aktifitas siswa, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Lima aktivitas belajar tersebut merupakan aktifitas dalam mengembangkan keterampilan berpikir untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Dengan itu siswa diharapkan termotivasi untuk mengamati fenomena yang terdapat disekitarnya, mencatat atau mengidentifikasi fakta, lalu merumuskan masalah yang ingin diketahuinya dalam pernyataan menanya. Dari langkah ini diharapkan siswa mampu merumuskan masalah atau hal yang ingin diketahui olehnya. Pendekatan saintifik ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi.

Menurut Fadlilah (2014: 175-176), pendekatan saintifik ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri, sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan terlihat aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih baik dan meningkat. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Aktivitas belajar siswa dengan indikator berani mengajukan pendapat, berani mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, tidak ribut dikelas, dan melakukan latihan gerak tari dalam pembelajaran seni tari dapat dilihat pada peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Yang mana pada pertemuan pertama hanya terdapat 3 orang siswa berani mengajukan pendapat, 3 siswa berani bertanya. Pada pertemuan pertama ini masih banyak siswa yang ribut, tidak bersemangat dalam bergerak, dan tidak percaya diri dalam melakukan gerak. Pada

pertemuan kedua siswa yang berani mengajukan pendapat sudah bertambah menjadi 6 orang siswa, berani bertanya 6 siswa, siswa sudah mulai serius dan semangat dalam proses pembelajaran tari. Pada pertemuan ketiga terlihat peningkatan aktivitas siswa yaitu siswa yang berani mengajukan pendapat dan bertanya ada 12 siswa, dan dalam proses pembelajaran pun siswa terlihat bersemangat dan serius. Aktivitas siswa pada pertemuan keempat dan kelima sudah terlihat sangat baik. Yang mana hampir seluruh siswa serius dan bersemangat dalam belajar baik teori maupun praktek tari.

Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan pendekatan saintifik sangat berpengaruh pada proses belajar siswa yaitu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Oleh karena proses belajar siswa yang meningkat dengan penerapan pendekatan saintifik maka dengan ini penulis mengakhiri penelitian sampai pada pertemuan kelima.

#### **D. Simpulan**

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Seni Budaya (tari) yang diaplikasikan melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan bentuk penilaian menggunakan lembar observasi aktivitas siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni budaya (tari) di SMPN 2 Kota Solok berjalan baik dan siswa memberikan respon positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Yang mana pada pertemuan pertama hanya terdapat 3 orang siswa berani mengajukan pendapat, 1 siswa berani bertanya, yang mengerjakan tugas 1 orang siswa, yang tidak ribut dikelas 5 orang siswa, dan yang melakukan latihan gerak tari 4 orang siswa. Pada pertemuan kedua siswa yang berani mengajukan pendapat sudah bertambah menjadi 15 orang siswa, berani bertanya 14 siswa, yang mengerjakan tugas 12 orang siswa, yang tidak ribut dikelas 15 orang siswa dan yang melakukan latihan gerak tari 15 orang siswa. Pada pertemuan ketiga terlihat peningkatan aktivitas siswa yaitu siswa yang berani mengajukan pendapat ada 20 siswa, yang berani bertanya ada 21 siswa, yang mengerjakan tugas 19 siswa, yang tidak ribut dikelas 21 orang siswa dan yang melakukan latihan gerak tari 21 orang siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan keempat sangat terlihat peningkatan aktivitas siswa yaitu siswa yang berani mengajukan pendapat sebanyak 26 siswa, yang berani bertanya 25 siswa, yang mengerjakan tugas 26 siswa, yang tidak ribut dikelas 26 siswa dan yang melakukan latihan gerak tari ada 25 siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan kelima sudah terlihat sangat baik. Yang mana siswa yang berani mengajukan pendapat sebanyak 30 siswa, yang berani bertanya 29 siswa, mengerjakan tugas 30, yang tidak ribut dikelas 29 siswa dan yang melakukan latihan gerak tari 28 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni budaya (tari) di kelas VII.10 SMPN 2 Kota Solok maka peneliti menyarankan: 1) Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan dengan pendekatan saintifik sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan pembelajaran agar

pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, 2) Pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari) dengan menggunakan pendekatan saintifik, guru diharapkan lebih menguasai langkah-langkah dalam penerapan pendekatan saintifik dan mendampingi siswa dalam latihan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif, 3) Penggunaan pendekatan saintifik memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada umumnya, khususnya dalam mata pelajaran seni budaya (tari), dengan menggunakan pendekatan saintifik aktivitas belajar siswa meningkat.

#### Daftar Rujukan

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Djamarah dan Zein. 2006. *Sistem Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru